

Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

Anggi Setiorini, Nur Ayu Virginia

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Munculnya penyakit baru pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, Cina mengakibatkan perubahan besar di dunia. Penyakit ini kemudian diidentifikasi sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. COVID-19 menyebar secara luas dan masif di seluruh dunia sehingga ditetapkan sebagai pandemi. Kasus COVID-19 pertama di Indonesia tercatat pada bulan Maret 2020. Sampai saat ini angka kasus COVID-19 telah menyentuh lebih dari satu juta jiwa. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang COVID-19 agar dapat membantu menekan dan mencegah penyebaran penyakit ini secara lanjut. Pengabdian bertempat di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Sasaran utama adalah seluruh masyarakat desa melalui sosialisasi kepada para perangkat desa yang meliputi ketua RT/RW dan kepala desa. Pemberian edukasi kepada masyarakat secara langsung dilakukan dengan membagikan spanduk berisikan informasi penting terkait COVID-19 yang meliputi pengenalan tanda dan gejala, pemberlakuan protokol kesehatan, serta informasi mengenai isolasi mandiri dan kapan harus dirawat di rumah sakit. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan pembentukan Relawan Desa Lawan COVID-19 serta pembentukan posko COVID-19 sebagai usaha untuk mencegah masuknya kasus COVID-19. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih mawas diri terhadap pandemi yang masih berlangsung dan dapat mencegah penyebaran COVID-19 terutama di Desa Sukabanjar.

Kata kunci: COVID-19, pencegahan, pengetahuan, perangkat desa

Korespondensi: dr. Anggi Setiorini, M.Sc., AIFO-K | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-81379850648 | e-mail: anggisetiorini@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berawal dari munculnya penyakit saluran pernafasan yang teridentifikasi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019.¹ Penyakit ini diketahui disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang belum pernah ditularkan ke manusia dan diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*).² COVID-19 menular dari manusia ke manusia melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi seperti saat bersalaman tangan, melalui droplet yang keluar dari pernapasan saat orang yang terinfeksi berbicara, batuk atau bersin, dan melalui *airborne* karena droplet yang sangat kecil dapat bertahan di udara dalam hitungan jam.³ Virus ini menyebar dengan sangat cepat yang menyebabkan dalam kurun waktu satu tahun COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020. Sampai saat ini jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia mencapai angka 108.822.960

jiwa yang tersebar di 223 negara termasuk Indonesia.⁴

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Saat ini COVID-19 telah tersebar merata di seluruh provinsi di Indonesia dan jumlah kasus terus meningkat dengan kasus baru setiap hari yang selalu berada di angka lebih dari 5.000 jiwa. Hingga saat ini total kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia mencapai angka 1.243.646 jiwa, dengan 162.182 kasus aktif, 1.047.676 kasus sembuh, dan 33.788 kasus meninggal berdasarkan data terbaru per tanggal 18 Februari 2021. Penyebaran yang luas dan dampak pada berbagai bidang di Indonesia menyebabkan pemerintah menyatakan bahwa pandemi COVID-19 adalah bencana nasional. Provinsi Lampung menempati provinsi 10 teratas dengan kasus COVID-19 terbanyak di Indonesia dengan total kasus 11.678 jiwa, 9.910 kasus sembuh, dan 607 kasus meninggal dunia. Seluruh kota dan kabupaten di Provinsi Lampung telah tercatat memiliki transmisi lokal COVID-19 dengan

kasus tertinggi berada di kota Bandar Lampung.⁴

Kecamatan Gedong Tataan sebagai wilayah sentral di mana pada kecamatan tersebut terdapat jalur utama transportasi jalur keluar masuk Kota Bandar Lampung melalui transportasi darat sehingga menjadikan daerah tersebut menjadi ramai akan hilir mudik masyarakat, baik penduduk asal di wilayah setempat maupun masyarakat pendatang. Banyaknya UMKM yang berdiri di Kecamatan Gedong Tataan pun turut meramaikan suasana sekitar. Namun, saat ini persoalan yang dihadapi adalah kurangnya tingkat kepatuhan dan ketertiban masyarakat dalam menerapkan kebijakan *social distancing* serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap protokol kesehatan yang seharusnya tetap diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 yang kemudian berimplikasi pada masih tingginya penyebaran kasus pandemi COVID-19 terhitung hingga bulan Februari 2021. Permasalahan masyarakat yang tidak paham dan disiplin dalam pencegahan COVID-19 ini menjadi konsekuensi yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan pihak lainnya untuk terus melakukan upaya dalam pencegahan COVID-19.

Penyebaran COVID-19 yang tidak terkendali berdampak pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus seperti menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa provinsi dengan kasus tertinggi, memberlakukan *work from home* pada berbagai instansi, serta menerapkan protokol kesehatan berupa 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun), serta 3T (*tracing, testing, and treatment*). COVID-19

merupakan penyakit yang menyebar dengan cepat sehingga peran masyarakat sangat penting dalam pencegahan penyebaran penyakit ini. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah suatu upaya yang dapat dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat agar dapat berperan serta mencegah penularan COVID-19.⁴

METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Selain itu, diharapkan masyarakat desa Sukabanjar juga dapat meneruskan materi yang diperolehnya kepada masyarakat lainnya yang belum mengikuti kegiatan penyuluhan.

Metode kegiatan ini mencakup: 1) sosialisasi kepada para perangkat dan masyarakat Kecamatan Gedong Tataan; 2) pembentukan relawan desa lawan COVID-19; 3) edukasi masyarakat; 4) pembentukan posko COVID-19. Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan menghubungi pihak perangkat desa untuk menjelaskan serta meminta izin penyelenggaraan kegiatan. Kemudian perwakilan pihak tim pengabdian dan perangkat desa akan mendiskusikan waktu penyelenggaraan.

Kegiatan diawali dengan penyuluhan metode ceramah interaktif tentang pengertian penyakit COVID-19, mengenali gejala COVID-19, penanganan yang dapat dilakukan di rumah bagi pasien COVID-19, serta vaksin COVID-19 sebagai salah satu cara untuk menekan angka kejadian COVID-19 pada seluruh masyarakat. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan masyarakat mengenai hal-hal yang masih belum dipahami dan dimengerti. Terakhir dilakukan evaluasi mengenai penyuluhan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi penyuluhan.



Gambar 1: Tampilan halaman depan Buku Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid 19 di RT/RW/Desa serta leaflet mengenai jaga jarak dan jangan panik bila terkena gejala COVID-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021 pukul 10.00 – 12.00 WIB. Kegiatan pengabdian diikuti oleh warga Desa Sukabanjar sebanyak 10 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup: penyuluhan, pemberian buku Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa, serta pemberian *leaflet* mengenai jaga jarak dan jangan panik bila terkena gejala COVID-19. Halaman depan buku menu serta buku *self monitoring* dan faktor risiko dapat dilihat pada gambar 1.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi awal yang dilakukan dengan cara mengamati perangkat desa terutama kader saat melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai COVID-19 secara terperinci. Hal ini ditujukan untuk mengetahui bahwa masyarakat paham akan bahaya COVID-19. Evaluasi awal pada RT dengan observasi ke lapangan dan melakukan pertemuan dengan aparat desa.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan, yaitu pada saat penyuluhan dan pembentukan relawan COVID-19 untuk mengedukasi masyarakat luas dengan memasang poster-poster di jalan yang sering dilewati oleh warga. Evaluasi akhir dilakukan sesudah kegiatan dengan menanyakan kembali tentang pemahaman masyarakat mengenai COVID-19 dimulai dari gejala, cara

penularan, dan cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum.

Pengabdian ditutup dengan memberikan edukasi terkait penyakit COVID-19 kepada masyarakat. Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai gejala-gejala COVID-19, dan didapatkan hasil peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pencegahan COVID-19 ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan terhadap penyebaran COVID-19 dapat meningkat. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai COVID-19 akan menurunkan prevalensi COVID-19 atau tidak memperburuk keadaan COVID-19 di Kecamatan Gedong Tataan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yadav T, Saxena SK. Transmission cycle of SARS-CoV and SARS-CoV-2. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). 2020; 33-42. Tersedia dari: doi:10.1007/978-981-15-4814-7_4
2. Hu B, Guo H, Zhou P. *et al.* Characteristics of SARS-CoV-2 and COVID-19. Nat Rev Microbiol. 2020. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1038/s41579-020-00459-7>
3. Khaerani TR, Arifin MZ, Rahman A, Ramadhan PEP. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. Jurnal Karya Abdi Masyarakat; 2020.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pemberdayaan masyarakat. Dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa. 2020.